

Harga pasar untuk bensin

Pemerintah mengumumkan perubahan harga eceran bensin dan solar menjadi Rp 6.600,- dan Rp 6.400,- per liter dari Rp 7.600,- dan Rp 7.250,- per liter, efektif 19 Januari 2015. Harga BBM retail telah mengalami penurunan harga sebesar 12,4% bulan ini, setelah penyesuaian harga di awal Januari sebesar 7%, ketika pemerintah mengubah kebijakan harga mengikuti harga pasar.

Berita baik di awal tahun 2015

Inflasi turun 0,24% secara basis bulanan. Ini adalah deflasi bulan Januari pertama kali sejak 2009, suatu hal yang menggembirakan di awal tahun 2015. Penyesuaian harga BBM diikuti oleh penetapan tarif lebih rendah untuk angkutan dan moda transportasi lainnya. Bank Indonesia memperkirakan inflasi akan meningkat jika cuaca buruk di Indonesia berpengaruh terhadap kelancaran distribusi bahan makanan.

Bank sentral AS masih mengkaji kenaikan suku bunga

Pada rapat di bulan Januari 2015, bank sentral AS menyebutkan bahwa ekonomi AS berkembang cepat, dengan indikasi tingkat pengangguran yang rendah. Tekanan inflasi mungkin akan mereda lebih lanjut dan dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi rencana kenaikan suku bunga. Meskipun demikian, bank sentral masih menunggu waktu yang tepat untuk memberlakukan kebijakan moneter ketat.

Surplus pada neraca perdagangan tahun lalu

Sejalan dengan perkiraan konsensus, neraca perdagangan mencatat surplus sebesar US\$ 187 juta di bulan Desember. Secara basis tahunan, ekspor dan impor berkontraksi masing-masing sebesar 13,8% dan 6,6%. Ekspor perhiasan dan impor mesin menjadi kontributor terbesar di bulan ini. Secara keseluruhan, ekspor bulan ini lebih tinggi dibanding impor.

Cadangan devisa mendekati level tertinggi tiga tahun

Di Januari, Indonesia mencatat kenaikan cadangan devisa sebesar 2,1% menjadi US\$ 114,3 miliar. Ini adalah lonjakan terbesar sejak Juli 2014 dan mendekati level tertinggi selama tiga tahun terakhir. Bank Indonesia berpendapat bahwa cadangan devisa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tingginya minat asing pada pasar obligasi

Setelah aksi jual investor di bulan Desember 2014, dana asing kembali masuk ke pasar Indonesia. Indeks HSBC untuk obligasi Indonesia melonjak 6,60% di bulan Januari, ditopang oleh pembelian obligasi pemerintah dalam jumlah besar oleh investor asing. Rendahnya imbal hasil obligasi global merupakan salah satu katalis yang mendukung kinerja pasar obligasi Asia, termasuk pasar obligasi di Indonesia.

Saham Indonesia melanjutkan penguatan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencetak rekor tertinggi ke posisi 5325 pada 23 Januari 2015. IHSG menguat sebesar 1,9% ke posisi 5289 secara basis bulanan. Investor menaruh perhatian lebih pada obligasi dibanding saham. Total arus masuk dana asing ke pasar saham Indonesia tercatat sebesar US\$ 19 juta, sementara total arus masuk dana asing ke pasar obligasi sebesar US\$ 3 miliar.

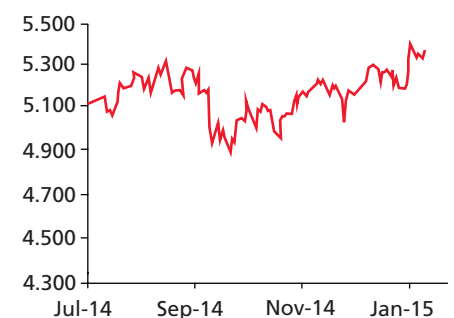
Data Terkini

Bulan	Des'14	Jan'15
BI Rate (%)	7,75	7,75
Inflasi Tahunan (%)	8,36	6,96
USD/IDR	12.440	12.625
IHSG	5.226,95	5.289,4
Indeks Obligasi HSBC	721,4	769,0
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	59,6	45,3

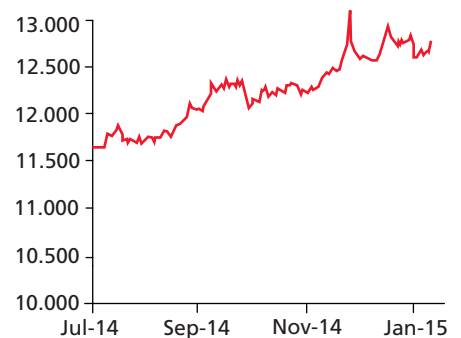
Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuartal	II/2014	III/2014
Pertumbuhan (%)	5,12	5,01

Pergerakan IHSG



Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



• Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait

dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

• Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 31 Desember 2014 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 496 miliar (Rp 9.578 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.